

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan penataan nalar, pembentukan sikap, kemampuan pemecahan masalah, mengkomunikasikan ide-ide dan keterampilan menerapkan matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam pendidikan. Sehingga, tidak mudah bagi seorang guru untuk mencapai tujuan dari pada pembelajaran matematika tersebut. Berbagai usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika senantiasa dilakukan oleh guru, tetapi kenyataannya hasil pembelajaran yang diperoleh kadang-kadang belum sampai pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak variabel misalnya: 1) kurangnya minat peserta didik untuk belajar matematika, 2) kurang tepatnya penggunaan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi atau sumber belajar, 3) kondisi siswa yang tidak berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang menurutnya masih belum jelas dikarenakan rasa takut untuk bertanya, 4) perangkat pembelajaran yang digunakan belum tertata dengan baik dan belum sesuai untuk memenuhi tujuan akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi siswa diperlukan pendekatan pembelajaran yang membuat

siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang membuat siswa aktif berpartisipasi dan siswa tertarik dapat diciptakan dengan pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran. Bito (2009: 32) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu serta mudah dalam belajar. Salah satu hal penting yang mesti diperhatikan oleh guru adalah bagaimana mereka melakukan persiapan mengajar semaksimal mungkin. Diantara persiapan itu ialah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ideal dan lengkap, maka proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah dituangkan dalam RPP tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih terarah.

Dalam pembelajaran, tampaknya guru belum pernah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan metakognitif. Hal ini diperoleh dari hasil diskusi langsung terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VIII yang ada di SMP Negeri 5 Gorontalo yang juga diperkuat dengan pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL II di sekolah tersebut. Untuk mengembangkan RPP dengan pendekatan metakognitif, guru belum fokus karena belum memahami langkah-langkah pendekatan metakognitif. Selain itu, guru hanya mengambil draf Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari contoh draf

yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan pembelajaran yang digunakan menggunakan *teacher centered* dan cenderung belum memvariasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Demikian halnya dengan guru yang mengalami kesulitan untuk menggali potensi peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar, disebabkan mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat menerima dari guru dan cenderung pasif. Proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif berpartisipasi dan tertarik untuk belajar dapat diciptakan dengan menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yakni pendekatan metakognitif. Karena metakognitif berhubungan dengan pengetahuan seseorang tentang proses kognitif mereka sendiri dan kemampuan menggunakan proses tersebut. Dalam artian peserta didik perlu menyadari akan kelebihan dan kekurangan dari kemampuan kognitifnya dan berupaya mengorganisasikannya untuk diterapkan secara tepat dalam penyelesaian tugas atau masalah dalam kehidupan nyata.

Suatu konsep matematika harus disajikan secara urut. Selain itu, konsep matematika sebisa mungkin harus diberikan dengan cara mengaitkannya pada suatu keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang cukup banyak memuat hal-hal kongkret dan nyata yang berhubungan dengan kehidupan adalah materi bangun ruang sisi datar. Materi ini merupakan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu materi ini harus diajarkan dengan pendekatan metakognitif. Dengan menggunakan pendekatan ini, materi bangun ruang sisi datar akan disajikan berdasarkan masalah yang dekat

dengan siswa dan menuntut mereka menggunakan pengalamannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pengaplikasian perangkat pembelajaran juga dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran matematika seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu tugas guru profesional yaitu merencanakan. Oleh karena itu keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang layak dan ideal perlu dikembangkan. Disamping itu, diperlukan bentuk nyata dari persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan metakognitif. Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nantinya dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, perlu adanya pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan metakognitif.

Uraian di atas menunjukkan perlunya penelitian untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan metakognitif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap konsep dan materi matematika. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berupaya mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berjudul : ***“Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Metakognitif Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Gorontalo ”***

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 5 Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar?*”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Peserta Didik

Sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan metakognitif sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun kualitas pendidikan.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang terkait permasalahan di atas.